

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya, seperti yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2014) mengatakan pengetahuan termasuk aspek yang begitu penting dalam terbentuknya suatu sikap dan perilaku. Pengetahuan yang tepat dapat membentuk sikap dan perilaku yang tepat juga, begitu pula dengan pengetahuan mengenai *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS)*.¹ Terbentuknya suatu perilaku baru pada diri seseorang memiliki tiga tahapan, diawali dengan *cognitive domain* (pengetahuan), *affective domain* (sikap) dan berakhir pada *psychomotor domain* (tindakan). Jika seseorang memiliki pengetahuan baik mengenai HIV/AIDS, maka seseorang tersebut bakal memiliki sikap juga tindakan yang tepat terhadap HIV/AIDS.²

Penelitian Harmawati (2018) menyebutkan bahwa dengan memberikan pendidikan kesehatan pada remaja, akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan pada remaja tersebut. Peningkatan pengetahuan tersebut banyak memberikan dampak yang positif, diantaranya dapat memperbaiki sikap dan perilaku remaja terutama dalam hal menjaga kesehatan.³

Ada delapan tujuan pokok *Millennium Development Goals (MDGs)*, dimana tujuan keenamnya yakni memerangi beragam penyakit menular berbahaya, teristimewa HIV/AIDS. Salah satu parameter demi terwujudnya tujuan tersebut yakni dengan menaikkan persentase pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja usia 15-24 hingga 67,3% pada perempuan, dan 66,0% pada laki-laki.^{4,5}

Pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS ialah tanggung jawab setiap individu yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan.⁶ Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, maka sikap dan perilaku yang terbentuk pun akan baik.⁷ Pencegahan terhadap penularan virus HIV menjadi topik penting diberbagai negara, karena virus ini merusak kekebalan tubuh dengan cara merusak sel darah putih. Sistem kekebalan tubuh yang rusak ini mempermudah terserangnya

berbagai penyakit.^{8, 9} Diperlukan waktu 10-15 tahun untuk penderita HIV menjadi AIDS.¹⁰

Di Indonesia penyakit ini awalnya ditemukan pada tahun 1987 di pulau Bali. Dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2017 dilaporkan bahwa kasus infeksi HIV sebanyak 14.640 orang, dan kasus AIDS sebanyak 4.725 orang. Persentase penyakit ini pada bulan Oktober hingga Desember tahun 2017 pada laki-laki sebesar 62% dan perempuan 38%.¹¹

Di Kota Padang, kasus HIV tiap tahunnya mengalami peningkatan yang mana puncaknya terjadi di tahun 2018 yaitu tercatat sebesar 447 kasus, jumlah ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebanyak 77 kasus. Kasus AIDS terdapat sebanyak 104 kasus (80 pada laki-laki, dan 24 pada perempuan), jumlah ini juga mengalami kenaikan dari tahun 2017 yaitu 93 kasus. Kematian dikarenakan AIDS pada tahun 2018 sebanyak 6 kasus (4 pada laki-laki dan 2 pada perempuan).¹²

Transmisi HIV bisa terjadi bila ada pertukaran cairan tubuh antara orang terinfeksi dengan yang belum terinfeksi. Transmisi virus HIV sering terjadi pada hubungan seksual heteroseks dan penggunaan narkoba suntik. Namun, terdapat perubahan paradigma penularan virus ini, yang mana penularan virus ini sekarang tertinggi pada hubungan lelaki seks bersama lelaki (LSL).¹³ Lelaki seks lelaki cenderung melakukan hubungan seksual lewat anal dan ini akan mempermudah transmisi virus HIV, dikarenakan tipis dan mudah robeknya mukosa rektum. Sehingga cairan semen (cairan sperma) yang terinfeksi HIV akan masuk kedalam darah melalui mukosa rektum yang robek.¹⁴

Penelitian oleh Agung Saprasetya dan Diah Woro mengatakan bahwa faktor resiko tertinggi HIV adalah Lelaki Seks Lelaki (LSL) dikarenakan bahwa laki-laki homoseksual kecenderungannya untuk memiliki banyak partner sex dan anal seks. Dilihat dari jumlah partner seks, kelompok laki-laki homoseksual memiliki partner sex 6-7 orang, sedangkan kelompok laki-laki heteroseksual memiliki partner 1-2 orang.¹⁵

Menurut golongan umur, penyakit ini terbanyak pada golongan remaja 15-25 tahun, diikuti dengan golongan umur 25-49 tahun dan >50 tahun. Usia remaja merupakan usia yang amat rentan untuk terinfeksi HIV. Hal tersebut

terjadi karena pada remaja memiliki nafsu seksual yang bergolak dan telah terbiasa dengan gaya hidup seksual pranikah.^{16, 17}Selain itu aktifitas seksual pada remaja tidak diikuti dengan penambahan pengetahuan mengenai kesehatan seksual terutama mengenai HIV/AIDS, IMS dan alat kontrasepsi.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mencari informasi lebih dalam bagaimana pengetahuan, sikap, maupun tindakan mahasiswa terhadap penyebaran penyakit HIV/AIDS, karena mahasiswa adalah masa pengenalan dan pertualangan yang baru-baru untuk mendapatkan pengalaman. Seringkali kalangan mahasiswa dengan mudahnya terbawa arus oleh pergaulan sehingga mudah sekali untuk terjerumus seks bebas. Dimana tiga indikator diatas dapat menjadi tolak ukur untuk menilai bagaimana perilaku mereka terhadap penyebaran HIV/AIDS.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terhadap penyebaran penyakit HIV/AIDS.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terhadap penyebaran penyakit HIV/AIDS.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap penyebaran penyakit HIV/AIDS.
2. Mengetahui sikap mahasiswa terhadap penyebaran penyakit HIV/AIDS.
3. Untuk mengetahui tindakan mahasiswa terhadap penyebaran penyakit HIV/AIDS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti secara langsung mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sewaktu pendidikan dan melaksanakan penelitian secara langsung mengenai pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terhadap penyebaran HIV/AIDS.

1.4.2 Bagi Universitas di Kota Padang

Peneliti berharap dapat memberi masukan informasi kepada dosen khususnya mahasiswa mengenai pentingnya pengetahuan, sikap dan tindakan guna pencegahan terhadap penyebaran infeksi HIV/AIDS.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

